

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stock split (pemecahan saham) merupakan pengumuman yang cukup penting dan dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam berinvestasi, karena dapat memungkinkan terjadinya perubahan dalam bursa saham seperti harga saham, volume perdagangan saham, dan tingkat pengembalian (*return*). *Stock split* adalah pemecahan nilai saham dengan menambah jumlah saham beredar (Fahmi, 2017). Dengan demikian, sebenarnya *stock split* tidak menambah nilai dari perusahaan atau dengan kata lain tidak mempunyai nilai ekonomis (Hartono, 2017). *Stock split* biasanya dilakukan ketika harga saham dinilai terlalu tinggi, sehingga mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham. Perusahaan melakukan *stock split* bertujuan untuk meningkatkan likuiditas saham (Fahmi, 2017), sehingga perusahaan melakukan *stock split* untuk memberikan sinyal positif kepada publik agar tertarik membeli saham. Jika saham aktif diperdagangkan maka volume perdagangan saham dan *return* saham meningkat, sehingga terjadi *abnormal return* karena harga saham yang tidak stabil (Zakiyah dan Nurweni, 2020).

Kecepatan dan kemudahan dalam memperjualbelikan saham mencerminkan likuiditas saham yang dapat dilihat dari volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk melihat adanya reaksi pasar modal terhadap suatu informasi. Volume perdagangan saham dapat diukur dengan *trading volume activity* (TVA). *Trading volume activity*

merupakan rasio antara jumlah saham yang diperdagangkan pada waktu tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada waktu tertentu.

Pemecahan saham (*stock split*) menurut *signalling theory* dapat memberikan sinyal optimisme mengenai peningkatan keuntungan dimasa datang, *stock split* memberikan suatu informasi kepada investor bahwa manajer akan mampu meningkatkan kembali harga saham, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya *abnormal return* yang positif di sekitar pengumuman *stock split* (Tandelilin, 2017). Harga saham yang menjadi lebih murah akan meningkatkan permintaan dan penawaran suatu saham, sehingga akan berpengaruh besar terhadap kenaikan harga saham di bursa saham. Selain itu, volume perdagangan yang mengalami peningkatan menandakan bahwa saham tersebut semakin diminati oleh publik sehingga akan membawa pengaruh terhadap naik turunnya harga dan *return* saham tersebut (Satria dan Adnan, 2018).

Pengaruh *stock split* terhadap keuntungan yang didapatkan investor yang dijelaskan oleh (Puspita dan Yuliari, 2019) menunjukkan bahwa pengumuman *stock split* akan menciptakan harga saham perusahaan yang abnormal, di mana *return* saham yang didapatkan akan meningkat dan menarik investor untuk berinvestasi sehingga meningkatkan sejumlah besar investor yang ikut berpartisipasi dalam pasar saham setelah *stock split* yang dapat memberikan efek harga saham meningkat.

Return merupakan hasil dari investasi yang berupa *return* realisasian atau *return* ekspektasian. Besarnya *return* merupakan salah satu pertimbangan para investor untuk melakukan penanaman modal pada suatu perusahaan yang

dapat memberikan keuntungan yang maksimal (Hartono, 2017). Besar atau kecilnya *return* yang akan diterima oleh investor akan terukur dengan adanya *abnormal return* pada pengumuman *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan. *Abnormal return* dapat digunakan sebagai alat analisis dalam penelitian studi peristiwa *stock split*, karena *abnormal return* dapat terjadi setelah *stock split* akibat fluktuasi harga saham (Puspita dan Yuliari, 2019). *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* sesungguhnya terjadi (*actual return*) dengan *return* ekspektasian (Hartono, 2017). *Abnormal return* yang positif menunjukkan bahwa *return* yang diterima itu lebih besar daripada *return* yang diharapkan, jika *return* yang diterima lebih kecil dari yang diharapkan maka disebut *abnormal return* negatif atau *return* tidak sesuai yang harapan investor (Satria dan Adnan, 2018).

Stock split bukan faktor untuk menaikkan harga saham emiten, namun menurunkan harga sekuritas yang mendorong investor untuk investasi yang dapat meningkatkan keuntungan dan dividen (Puspita dan Yuliari, 2019). Peningkatan jumlah pemegang saham disebabkan oleh harga saham yang rendah dan volatilitas yang mendorong ketertarikan investor untuk menambah jumlah saham yang dimiliki (Hartono, 2017).

Penelitian yang dilakukan (Kurniawati dan Fuadati, 2019) menunjukkan adanya perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*. Hal ini sejalan dengan *signalling theory*. *Signaling theory* menyatakan bahwa kebijakan perusahaan melakukan *stock split* dapat memberikan sinyal positif kepada investor, karena manajemen meningkatkan harga saham perusahaan di masa depan. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh (Satria

dan Adnan, 2018) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, sehingga hasil penelitian bertentangan dengan *signalling theory*.

Perubahan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split* dapat digunakan sebagai indikator sinyal positif yang dibawa kepada pasar, sehingga banyak dilakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Alexander & Kadafi, 2018), (Satria dan Adnan, 2018), dan (Kurniawati dan Fuadati, 2019) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Namun hasil penelitian berbeda dengan yang dilakukan (Hanafie dan Diyani, 2016) menunjukkan adanya perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*. Penelitian-penelitian sejenis yang telah dilakukan menunjukkan hasil yang berbeda atau tidak konsisten. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan tema volume perdagangan saham, harga saham, dan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*?
2. Apakah terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*?
3. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah *stock split*.

2. Untuk mengetahui perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*.
3. Untuk mengetahui perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi investor sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi pada saham perusahaan yang melakukan *stock split*.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam menentukan kebijakan perusahaan mengenai pemecahan saham (*stock split*).
3. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai dampak kebijakan *stock split* di pasar modal terhadap volume perdagangan, harga saham, dan *abnormal return*.

Halaman ini sengaja dikosongkan